

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil di Desa Pulau Terap Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2020. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15-30 Juni tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 orang. Dari hasil pengumpulan data disajikan sebagai berikut:

A. Analisa Univariat

1. Umur

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Umur Responden di Desa Pulau Terap Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2020

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Remaja Akhir (17-25 Tahun)	17	44,7
2	Dewasa Awal (26-35 Tahun)	21	55,3
Jumlah		38	100

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori umur 26-35 tahun sebanyak 21 orang (55,3%).

2. Paritas

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Paritas Responden di Desa Pulau Terap Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2020

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Multipara	23	60,5
2	Primipara	15	39,5
Jumlah		38	100

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam kategori paritas multipara yaitu sebanyak 23 orang (60,5%).

3. Dukungan Keluarga

Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Responden di Desa Pulau Terap Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2020

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak mendukung	20	52,6
2	Mendukung	13	47,4
Jumlah		38	100

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar keluarga responden tidak mendukung yaitu sebanyak 50 orang (56,2%).

4. Pekerjaan

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Pulau Terap Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2020

No	Pekerjan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	22	57,9
2	Tidak Bekerja	16	42,9
Jumlah		38	100

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 22 orang (57,9%).

5. Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Pulau Terap Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2020

No	Partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak	21	55,3
2	Ya	12	44,7
Jumlah		38	100

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak berpartisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil yaitu sebanyak 21 orang (55,3%).

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil di Desa Pulau Terap tahun 2020. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut :

1. Hubungan Paritas dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Pulau Terap Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2020.

Tabel 4.6 : Hubungan Paritas dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Pulau Terap Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2020.

Paritas	Partisipasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil				Total		P value	POR
	Tidak		Ya		n	%		
	n	%	n	%				
Multipara	18	78,3	5	21,7	21	100	0,001	14,4
Primipara	3	20,0	12	80,0	15	100		
Jumlah	21	55,3	17	44,7	38	100		

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 21 responden dengan paritas multipara, terdapat 5 responden (21,7%) yang tidak

berpartisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil, sedangkan dari 15 responden dengan paritas primipara, terdapat 3 responden (20%) yang berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,001 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan partisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil di Desa Pulau Terap Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=14,4, hal ini berarti responden dengan paritas multipara berpeluang 14 kali untuk tidak berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Pulau Terap Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2020.

Tabel 4.6 : Hubungan Dukungan Keluarga dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Pulau Terap Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2020.

Dukungan keluarga	Partisipasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil				Total		P value	POR
	Tidak		Ya		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak mendukung	16	80,0	4	20,0	20	100	0,004	10,4
Mendukung	5	27,8	13	72,2	18	100		
Jumlah	21	55,3	17	44,7	38	100		

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 20 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, terdapat 4 responden (20%) yang tidak berpartisipasi dalam kelas ibu hamil, sedangkan dari 18 responden yang mendapatkan dukungan keluarga, terdapat 5 responden (27,8%) yang berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil.

Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,001 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan partisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil di Desa Pulau Terap Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=10,4, hal ini berarti responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 10 kali untuk tidak berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil.

3. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Pulau Terap Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2020.

Tabel 4.6 : Hubungan Pekerjaaa dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Pulau Terap Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2020.

Pekerjaan	Partisipasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil				Total		P value	POR
	Tidak		Ya		n	%		
	n	%	n	%				
Bekerja	18	81,1	4	18,2	22	100	0,000	3,7
Tidak Bekerja	3	18,8	13	81,2	16	100		
Jumlah	21	55,3	17	44,7	38	100		

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 22 responden yang bekerja, terdapat 4 responden (18,2%) yang tidak berpartisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil, sedangkan dari 16 responden yang tidak bekerja, terdapat 3 responden (18,8%) yang berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,000 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini

berarti terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan partisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil di Desa Pulaua Terap Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai $POR=3,7$, hal ini berarti responden yang bekerja berpeluang 3 kali untuk tidak berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil di Desa Pulau Terap Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2020. Setelah dilakukannya analisa univariat dan bivariat, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Analisa Univariat

1. Paritas

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam kategori paritas multipara yaitu sebanyak 23 orang (60,5%).

Paritas merupakan faktor penting dalam menentukan nasib dan kesejahteraan ibu dan janin, baik selama kehamilan maupun pada saat persalinan. Paritas tinggi atau ibu multipara maupun grandemultipara yang sudah mempunyai pengalaman mengalami kehamilan lebih cenderung untuk tidak melakukan kunjungan antenatal, karena mereka berpandangan bahwa perawatan antenatal tidak penting atau karena adanya halangan terhadap akses seperti tidak ada yang merawat anak atau transportasi. Terlebih lagi bila selama kehamilannya ibu tidak mengalami peristiwa ataupun kejadian seperti perdarahan yang banyak dan lama mungkin tidak merasa perlu untuk memeriksakan kehamilannya. Mereka tidak menyadari bahwa dalam melakukan

antenatal care ibu hamil dapat mengetahui apa yang terjadi dengan keadaan tubuhnya dan kelainan pada janin yang dikandungnya (Widya, 2017).

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Anggun (2015) tentang faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care di Di Bidan Praktik Mandiri Hj.Ratna Wilis Palembang Tahun 2015

Menurut asumsi peneliti paritas rendah mempunyai motivasi yang kuat untuk melakukan kelas ibu hamil dikarenakan untuk mengetahui kondisi janin dan kesehatan ibu dan janinnya, sedangkan ibu dengan paritas yang tinggi kurang mempunyai motivasi untuk melakukan kelas ibu hamil karena sudah mempunyai pengalaman dan melakukan kunjungan kelas ibu hamil

2. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar keluarga responden tidak mendukung yaitu sebanyak 50 orang (56,2%).

Bentuk dukungan keluarga terhadap ibu hamil tersebut berupa suami tidak keberatan jika istri memeriksakan kehamilan secara rutin, mengingatkan istri untuk periksa hamil, memberi arahan tentang pentingnya periksa kehamilan, sabar menunggu giliran sang istri saat memeriksakan kehamilan, selalu menegur bila tidak melaksanakan pemeriksaan kehamilan, menyertai suami masuk ruangan saat periksa hamil ke bidan, memberikan pujian jika istri rajin memeriksakan

kehamilan, menanggapi cerita istri tentang hasil pemeriksaan dan kehamilan, memberi tahu istri bahwa kondisi kesehatan janin dapat diketahui dengan memeriksakan kehamilan dan selalu ingin tahu manfaat pemeriksaan kehamilan bagi kesehatan janin dan ibu hamil dengan mencari informasi. Berdasarkan informasi ini dapat diketahui bahwa peran suami guna mendukung ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC sangatlah penting (Kusnaini, 2012).

Hal di atas sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa suami merupakan orang yang dianggap penting bagi seorang istri sehingga suami adalah orang yang dapat diharapkan dan diminta persetujuannya untuk mengambil tindakan atau diminta pendapatnya. Dukungan suami terhadap istri dalam masa kehamilan dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi masa kehamilannya.

Menurut asumsi peneliti, kunjungan kelas ibu hamil yang tidak baik ini terjadi karena kurangnya dukungan keluarga kepada ibu hamil diantaranya dalam hal dukungan emosional suami seperti keluarga ikut serta memberi semangat saat ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil.

3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 22 orang (57,9%).

Menurut Karni (2013) status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan

tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi keinginan seseorang dalam mengikuti kelas ibu hamil. Faktor yang kedua yaitu lingkungan dimana lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar inividu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

Menurut asumsi peneliti banyaknya responden yang bekerja dapat menyebabkan kurangnya minat ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil, sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya mengikuti kelas ibu hamil.

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Paritas dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 21 responden dengan paritas multipara, terdapat 5 responden (21,7%) yang tidak berpartisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil, sedangkan dari 15 responden dengan paritas primipara, terdapat 3 responden (20%) yang berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan partisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil di Desa Pulaua Terap Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2020

Ibu yang baru pertama kali hamil (primipara) merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam peningkatan kesehatan kehamilannya dengan mengikuti kelas ibu hamil, sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu beranggapan lebih berpengalaman dalam

melahirkan, namun mereka cenderung tidak mengikuti kelas ibu hamil (Wahyuni, 2017).

Paritas ibu hamil memberikan hubungan yang signifikan terhadap keikutsertaan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil. Keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil diketahui mampu memberikan peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam merawat kehamilan, menyambut kelahiran bayi dan memberikan pengetahuan terhadap ibu pasca melahirkan (Diana, 2018)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Setyani (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan partisipasi ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dengan $p = 0,001(p < 0,05)$.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini (2015) didapatkan ada hubungan paritas dengan partisipasi ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di Di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung dengan p value 0,002.

Menurut asumsi peneliti responden dengan paritas multipara tetapi berpartisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil disebabkan karena adanya dukungan dari tenaga kesehatan yang memberikan manfaat bagi ibu hamil dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil, sedangkan responden dengan paritas primipara tetapi tidak mengikuti kelas ibu hamil karena adanya pengetahuan ibu yang rendah tentang kelas ibu hamil sehingga ibu tidak mengetahui manfaat kelas ibu hamil.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Partisipasi Ibu mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Pulau Terap\

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, terdapat 4 responden (20%) yang tidak berpartisipasi dalam kelas ibu hamil, sedangkan dari 18 responden yang mendapatkan dukungan keluarga, terdapat 5 responden (27,8%) yang berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan partisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil di Desa Pulau Terap Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2020

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat interaksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Sehingga keluarga merupakan focus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan (*decision making*) dalam perawatan kesehatan (Mubarak, 2012).

Dukungan keluarga yang paling banyak diberikan adalah dalam bentuk pemberian dukungan instrumental. Adapun bentuk dukungan instrumental yang diberikan keluarga adalah menyediakan alat transportasi dan memberikan izin kepada ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil (Smith, 2012).

Adanya dukungan dari keluarga berperan sangat besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Keterlibatan anggota keluarga atau orang terdekat terutama pasangan/suami dapat membantu terjadinya perubahan untuk berperilaku dan juga meningkatkan kesadaran untuk berubah ke arah hidup sehat. Dukungan keluarga sangat membantu dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu karena ibu hamil akan cenderung menuruti apa yang disarankan oleh keluarganya, sehingga akan menjadi faktor yang besar hubungannya dengan keikutsertaan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil (Riska, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Novi (2013) dimana dari hasil uji didapatkan nilai $p < 0,05$. Ini berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap partisipasi dalam kelas ibu hamil

Menurut asumsi peneliti responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga tetapi berpartisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil disebabkan karena banyaknya sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan kelas ibu hamil seperti kelengkapan alat pemeriksaan kehamilan sehingga responden tertarik dalam mengikuti kelas ibu hamil. Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga tetapi tidak berpartisipasi dalam

mengikuti kelas ibu hamil disebabkan karena status ekonomi yang rendah sehingga ibu hamil lebih memilih untuk bekerja seperti berjualan di rumah untuk menambah penghasilan dari pada mengikuti kelas ibu hamil.

3. Hubungan Pekerjaan dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Pulau Terap

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 22 responden yang bekerja, terdapat 4 responden (18,2%) yang tidak berpartisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil, sedangkan dari 16 responden yang tidak bekerja, terdapat 3 responden (18,8%) yang berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,000 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan partisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil di Desa Pulaua Terap Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2020

Menurut Notoatmodjo (2012), perempuan yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Sedangkan perempuan yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Pekerjaan adalah setiap orang yang bekerja, yang menerima upah atau imbalan dan bentuk lain, secara umum jenis pekerjaan berarti proses untuk mendapatkan sesuatu secara tetap memenuhi kebutuhan keluarga. Ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas tinggi dan padat lebih memilih untuk

mementingkan karirnya dibandingkan dengan kesehatannya sendiri, sehingga sulit untuk patuh dalam mengikuti kelas ibu hamil (Siska, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Agus (2014) didapatkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil di Kabupaten Aceh Besar Provinsi Daerah Istimewah Aceh.

Menurut asumsi peneliti responden yang bekerja tetapi berpartisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil disebabkan karena motivasi yang tinggi dalam mengikuti kelas kelas ibu hamil. Sedangkan responden yang tidak bekerja tetapi tidak berpartisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil disebabkan karena responden memiliki anak yang jaraknya berdekatan dan tidak adanya pengasuh anak sehingga mereka tidak bisa mengikuti kelas ibu hamil

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil di Desa Pulau Terap Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2020 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki paritas multipara yaitu 60,5%
2. Sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu 52,6%.
3. Sebagian besar responden tidak bekerja yaitu 57,9%.
4. Sebagian besar responden tidak berpartisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil yaitu 55,3%
5. Terdapat hubungan paritas dengan partisipasi ibu Mengikuti kelas Ibu Hamil dengan p value 0,001
6. Terdapat hubungan paritas dengan partisipasi ibu Mengikuti kelas Ibu Hamil dengan p value 0,004
7. Terdapat hubungan pekerjaan dengan partisipasi ibu Mengikuti kelas Ibu Hamil dengan p value 0,000

B. Saran

1. Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya karena masih banyak lagi faktor lain yang menyebabkan kurangnya partisipasi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti yang lain agar melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil

2. Aspek Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam bidang peningkatan program khususnya KIA dalam usaha meningkatkan pengetahuan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil

b. Bagi Puskesmas

Diharapkan petugas kesehatan terutama bidanagar lebih aktif menyebarluaskan informasi tentang program kelas ibu hamil tidak hanya pada ibu hamil saja, tetapi juga pada suami/ pasangan dan keluarga dengan meningkatkan semua komponen dukungan sosial yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan appraisal/ penghargaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya menjadi lebih spesifik dengan menggali lebih dalam bagaimana cara meningkatkan partisipasi suami untuk dapat mendampingi ibu dalam kelas ibu hamil serta menambahkan dan membahas variabel tentang keaktifan dari petugas kesehatan dalam proses pelaksanaan kelas ibu hamil dan mengembangkan penelitian dengan pendekatan kualitatif, sehingga bisa mengetahui secara lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan dalam mengikuti kelas ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Bina Gizi dan KIA. (2015). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Disnakes. (2018). *Permen RI No.4 Tahun 1987 tentang P2K3 serta tata cara penunjukan Ahli K3*, Bandung
- Departemen Kesehatan RI. (2015). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: DepKes RI.
- Depkes RI. (2017). *Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker dalam Rangka Mempercepat Penurunan AKI*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Dinkes Riau. (2018). *Jumlah AKI dan AKB di Povinsi Riau*. Diakses tanggal 18 Maret 2020
- Dinkes Kabupaten Kampar. (2019). *Jumlah Angka Kematian ibu di Kabupaten Kampar*.
- Hartati. (2019). *Faktor-faktor yang brhubungan dengan motivasi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Desa Jatiwate Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang*. [Skripsi Ilmiah]. Mojokerto. Diakses tanggal 10 Maret 2020
- Khasni. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi dalam Menjaga Kesehatan Selama Kehamilan*. *Jurnal Psikologi*, Vol. 8, No. diakses tanggal 13 Maret 2020
- Impartina. (2017). *Hubungan hubungan paritas dengan partisipasi mengikuti senam hamil Di Desa Kertak Hanyar Ii Wilayah Puskesmas Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Tahun 2016*. *AKBID Sari Mulia Banjarmasin*.
- Kemenkes RI. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Direktorat Kementrian Kesehatan RI.
- Ningsih. (2018). *Pengaruh Keluarga, Dukungan Bidan/Tenaga Kesehatan terhadap Partisipasi Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil di Kabupaten Magelang*. *Jurnal Kebidanan*, Vol 3 No. 8 April 2017. Diakses tanggal 10 Maret 2020
- Notoatmodjo. (2015). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoadmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursito. (2017). *Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil Kota Denpasar*, Tesis, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Udayana Denpasar. Diakses tanggal 10 Maret 2020
- Prawirohardjo. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Rahmi. (2017). *Dukungan Sosial Suami dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul*. Universitas Gadjah Mada. Diakses tanggal 10 Maret 2020
- Ratih. (2017). . Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Candirotto Kabupaten Temanggung. Diakses tanggal 20 Maret 2020
- Rosady. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil di Kabupaten Pati Kota Denpasar*. Diakses tanggal 10 Desember 2019
- Sarwono. (2011). *Penilaian Status Gizi dalam Gizi terapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tantri. (2014). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil Dan Dukungan Keluarga Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Kota Metro Lampung*. *Jurnal Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang*.